

MEMBANGUN PERADABAN BANGSA DALAM ERA GLOBALISASI PENDIDIKAN KARAKTER

Susi Lasmana Dewi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana
292016111@student.uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sebuah sistem atau proses perubahan individu yang memiliki nilai penting di dalam kehidupan setiap manusia. Untuk mewujudkan perubahan peneliti mampu menunjukkan semua aspek dalam diri manusia. Kurikulum perlu didesain agar proses kehidupan manusia, perlu mendapat prosesi yang seimbang, antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Globalisasi membawa pengaruh dalam kehidupan baik yang negatif maupun positif, termasuk dalamnya adalah dunia pendidikan. Untuk menunjukkan dan menghadang globalisasi, maka perlu adanya strategi dalam dunia pendidikan. Strategi itu dimaksudkan sebagai sebuah langkah yang harus dilakukan. Globalisasi dan Pendidikan karakter harus mampu menjaga moral dan tingkah laku sebagaimana manusia yang berkarakter di zaman globalisasi sekarang ini. Zaman sekarang, banyak sekali hal-hal yang mampu mengubah cara bertingkah laku, apabila tidak mampu memilah. Dengan adanya pendidikan yang tepat ingin menciptakan bangsa yang selalu menjalankan identitas bangsanya maka nilai-nilai dari luar tidak diterima begitu saja. Pendidikan karakter adalah perbaikan sosial dan kemajuan peradaban yang menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilai kemanusiaan mencapai keseimbangan antara pengetahuan dan moralitas. Karakter pendidikan bisa dilakukan melalui pendidikan agama yang diterapkan di negara maupun kehidupan akademik. Pendidikan karakter membutuhkan figur teladan sebagai pantuan untuk menegakkan nilai atau aturan yang telah disepakati. Dimana peran pendidikan terutama guru, orang tua, para masyarakat dan pemerintah sebagai sosok yang patut dicontoh oleh peserta didik mampu melakukan peniruan perilaku moral. Guru pendidikan agama, di Indonesia berkerja sama dengan guru kewarganegaraan bertindak sebagai konsultasi belajar untuk semua guru mata pelajaran atau guru kelas untuk mengintergrasikan nilai-nilai karakter serta nilai-nilai dalam semua kegiatan sekolah.

Kata kunci: Globalisasi, Pendidikan karakter

ABSTRACT

This study aims to examine a system or process of individual change that has important values in the lives of every human being. To realize change, researchers are able to show all aspects in humans. The curriculum needs to be designed so that the process of human life needs to be balanced, between cognitive, affective and psychomotor aspects. Globalization brings influence in life both negative and positive, including in it is the world of education. To show and confront globalization, it is necessary to have a strategy in the world of education. The strategy is intended as a step that must be done. Globalization and character education must be able to maintain morale and behavior as human beings who have character in the current era of globalization. Today, there are so many things that are able to change the way you behave, if you are unable to sort. With the education that wants to create a nation that always carries the identity of its people, outside values are not taken for granted. Character education is a social improvement and progress of civilization that upholds integrity and human values achieve a balance between ignorance and morality. The character of education can be done through religious education that is applied in the country and academic life. Character education requires an exemplary figure as a reflection to uphold agreed values or rules. Where the role of education, especially teachers, parents, the community and the government as an exemplary figure by students is able to imitate moral behavior. Religious education teachers, in Indonesia in collaboration with citizenship teachers act as learning consultations for all subject teachers or classroom teachers to interrogate character values and values in all school activities.

Keywords: Globalization, character education

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memang sedang mencari keseimbangan. Semakin merak kasus tawaran antara pelajar dalam lingkungan dunia pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi, dan mutu pendidikan masih rendah, apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Seorang pendidik yang menanamkan nilai yang tidak sesuai dengan prestasi peserta didiknya. Kondisi bangsa Indonesia saat ini tidak terlepas dari krisis multidimensi yang

terjadi tahun 1997/1998 dampak yang sedang dialami saat ini tak kunjung selesainya. Dengan dimulai dari krisis ekonomi, politik, hukum, kepercayaan, kepemimpinan, dan lebih faktalnya adalah krisis akhlak dan molar hingga saat ini.

Globalisasi adalah intensifikasi sosial secara mendunia sehingga menghubungkan tempat-tempat yang berjauhan, bisa disebabkan oleh kejadian ditempat lain. (Anthony Giddens). Perkembangan globalisasi

didunia pendidikan tidak di lepaskan dari pengaruhnya perkembangan dunia, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu akan berkembang bagi dunia pendidikan karakter. Untuk menghadapi global maka kebijakan pendidikan nasional harus meningkatkan mutu pendidikan karakter, dalam menyiapkan manusia memasuki kemasadepan, yang dimana setiap proses akan memilih transformasi yang berbeda setiap saatnya. Globalisasi merupakan suatu proses dengan kejadian atau keputusan salah satu bagian dunia menjadi suatu aspek kehidupan, baik itu budaya, politik, dan ekonomi. Di mana budaya, globalisasi sangat berperan dalam memunculkan nilai-nilai atau hal-hal yang baru, seperti cara berbudaya yang baru, yang dimana akan penggabungan antar budaya dalam dunia luar bahkan sering kali dipersatukan. Budaya yang berglobalisasi akan ditandai dengan adanya budaya yang baru masuk. Proses budaya masyarakat inilah yang tidak dapat dilakukan, akan mencapai suatu masyarakat yang terkait dalam menyiapkan masalah internasional.

Namun, kalau diperhatikan fakta yang dikemukakan oleh Aan Hasanah (2009) adanya fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini. Fenomena dalam kekerasan akan menyelesaikan masalah yang umum. Hampir setiap level institusi terjadi kebijakan pemaksaan. Apakah peradaban bangsa dalam era globalisasi pendidikan karakter telah kehilangan tujuan umumnya? Pada kondisi ini, sudah sepantasnya bertanya secara kritis, inikah hasil dari proses pendidikan era globalisasi dan pendidikan karakter yang seharusnya mempunyai alat transformasi dan nilai-nilai yang luhur peradaban? Jika pendidikan telah menjadi alat yang menciptakan anak didiknya menjadi pintar dalam menguasai bahan ajar untuk mencapai kelulusan ujian nasional. Jika begitu, pendidikan harus memperhatikan sisi gelapnya.

Dapat diperhatikan hal diatas, fakta tersebut benar-benar terjadi dan dapat dirasakan dan dilihat dengan baik. Apabila disemakkan, bahwa pendidikan itu merupakan proses yang paling penting bagi kehidupan manusia, karakter pendidikan yang kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat akan mempunyai produk dari pendidikan yang bagus. Karakter bangsa adalah, yang dasarnya membangun peradabannya tinggi, masyarakat harus mempunyai sifat yang jujur, mandiri,

berkerja sama, patuh pada pelaturan, dipercayai, dan memiliki etos kerja tinggi akan menghasilkan kehidupan sosial yang baik dan teratur. Kemudian bagaimana peran pendidikan dalam membentuk kehidupan yang penuh peradaban yang saling disayangi, tolong menolong, dan saling menghargai satu sama lain yang menjadi tatanan kehidupan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, akan menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah apakah globalisasi dapat mewujudkan pendidikan karakter? Dari rumusan masalah akan di bahas apa dan bagaimana peradaban bangsa dalam era globalisasi dalam mempengaruhi pendidikan karakter.

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yang akan dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Dan data yang akan dikumpulkan umumnya akan bersifat kualitatif. Model kualitatif yang akan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa intraksi tingkah laku manusia sendiri dalam situasi tertentu, menurut persektif penelitian sendiri.

Teknik yang akan digunakan adalah teknik pengumpulan data, dalam metode yang akan digunakan penelitian untuk memperoleh informasi, akan dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Reduksidata akan dilakukan terus menerus selama proses penelitian berjalan.

Dalam penyajian data ini yang dimaksudkan agar lebih mudah penelitian untuk dapat melihat gambar secara langsung atau secara keseluruhannya bagian-bagian data penelitian. Fungsi pendidikan karakter adalah mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan sejak pertama memasuki lapangan atau selama berjalannya proses pengumpulan data, penelitian berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang akan dikumpulkan mengenai membangun peradaban bangsa dalam era globalisasi pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan remaja di lembaga masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Globalisasi

Istilah dari globalisasi itu berasal dari kata “globe” yang artinya peta dunia yang

bentuknya bulat seperti bola. Dari kata “globe” yang lahirnya istilah “Global” yang artinya meliputi seluruh dunia. Jadi yang dilihat dari kata asalnya, globalisasi berasal dari kata global dan sasi. Global yang meliputi seluruh dunia dan sasi dalam artinya proses. Jadi globalisasi artinya proses itu yang akan melandai seluruh dunia. Secara luas globalisasi ialah proses yang menyatukan berbagai macam bidang politik, ekonomi, perdagangan, sosial dan budaya dari negara-negara diseluruh dunia ini. Kata proses disini dalam artinya adalah, globalisasi meremak seluruh dunia dengan pesta, yang terlebih dahulu yang mengalami suatu proses secara lambat, langkah demi langkah akan memasuki dalam kurang waktu yang cukup lama.

Seiring perkembangannya waktu akan memperkembangkan, proses globalisasi menjadikan dunia ini akan menjadi suatu tempat yang dirasa semakin terbatas atau sempit dan sering disebut dengan global village (desa global). Dunia ini akan seolah-olah menjadi suatu yang sangat tidak terbatas. Dengan melalui teknologi komunikasi dan tranformasi yang semakin canggi didunia ini, dan batas-batas negara seolah-olah akan hilang. Sebab semuanya pergi ke mana saja yang mereka mau atau keliling dunia dengan waktu yang sangat cepat. Dengan salah satu hal yang menarik dan menakjubkan bagi orang adalah, bahwa perkembangan teknologi dan tranformasi, yang sebagian kecil negara-negara yang sudah maju, dan sudah menghabiskan banyak waktu berliburan keluar angkasa atau luar negara negara.

Selain alat tranformasi ini, yang semakin canggi, dalam proses globalisasi yang menciptakan berbagai alat komunikasi yang sangat unik, ada juga yang kecil yang sangat menarik. Dengan lewat alat komunikasi tersebut, zaman yang sekarang disebut dengan zaman informasi. Informasi tentang apa saja yang ada di dalam dunia ini akan dapat dengan waktu yang sangat cepat dengan biaya yang lumayan murah. Untuk memperoleh informasi itu tersebut yang sangat gampang itu, waktu sekarang bukan menjadi masalah lagi, karena tanpa beranjak dari tempat dudukpun bisa juga dapat memperoleh informasi-informasi tentang dunia ini, dengan menyalakan televisi atau membuka internet dan lain-lainnya.

Globalisasi dapat juga mempengaruhi terhadap “menyebarkan luasnya produk teknologi moderen sehingga mempersempit ruang gerak bidang perdagangan, modal, produksi dan informasi”. Artinya, dengan lewat

tranformasi dan komunikasi yang semakin canggi ini, dengan cara kerja suatu pabrik akan mendapatkan hasil barang yang sangat baik. Selain itu juga akan melewati perkembangan tersebut akan mendapat merugikan biaya proses produksi. Sebab dalam proses produksi akan lebih banyak ditangani oleh mesin-mesin canggi. Penyaluran hasil produksi juga akan mendapatkan jalannya dengan cepat dan lancar yang berkerja cukup tranformasi dan komunikasi.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter adalah merupakan salah satu alat yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Sehingga tingkat pendidikan karakter ini akan menjadikan seseorang dan keberhasilan di dalam masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan tidak membuat siswa yang tidak tawuran, nyontek, malas dan lain-lainnya.

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didiknya untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, seta rasa dan karsa.

Dalam pendidikan karakter adalah sesuatu usaha dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan adanya Tuhan Yang Maha Esa, dari diri sendiri, dan sesama manusia yang ada dilingkungan (konsep Tri Hita dalam ajaran Hindu). Yang akan terwujud adanya pikiran, perkataan, dan perubahan (Tri Kaya Parisudah). Berdasarkan adanya norma-norma yang ada, norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Desa, Kala, Patra, Tattwa). Pendidikan akan berperan penting dalam generasi yang memiliki karakter yang sangat baik dan dapat bermanfaat dalam masa depan bangsa Indonesia.

Dalam ajaran islam pendidikan karakter yaitu: pembiasaan membaca dan menghafalkan hadist-hadist pendek sebelum memulai pelajaran, ketika sedang belajar mengajar, akan mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran. hadist-hadist akan dikenalkan hadist sederhana sesuai dengan kesehariannya, antara lain hadist mengenai hadist-hadist kebersihan, hadist dilarang makan berdiri atau minum berdiri, hadist kejujuran, dan hadist tentang kebersihan, dan untuk tidak marah, dan lain-lainnya. Akan dikenalkan dalam kesehariannya hadist ini mampu menerapkan hadist tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Akan menumbuhkan perkembangan karakter bagi tujuan pendidikan yang akan menjadi sangat penting dan akan terkait dengan output peserta didik yang sangat baik, dengan adanya yang ditambahkan oleh setiap orang tua siswa, peran guru, dan serta masyarakat yang ada. Dalam salah satu upaya yang akan menumbuhkan perkembangannya karakter siswa.

Dengan pengaruhnya globalisasi telah merangsang untuk anak-anak generasi muda, dengan mengalami perubahan secara drastis, sehingga menghasilkan generasi yang tidak mampu akan menghadapi benturan yang dibudaya global yang akan menghadang di masa depan. Dengan kemajuan IPTEK yang akan tercermin dari pengaruhnya globalisasi, akan di pengaruhi terhadap tatanan nilai-nilai molar generasi muda yang tidak dibekal dengan adanya agama yang sangat kuat sehingga dengan dampaknya faktal terhadap kematangan jiwa dan mentalnya dalam suatu keputusan.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat akan membuat masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan saja merupakan sarana ilmu pengetahuan, tetapi akan lebih luas lagi sarana pembudayaannya dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak akan mendapatkan pendidikan yang sangat menyetuh dimensi dasar kemanusiaannya.

Dalam kata pendidikan Bahasa Inggris *education* sedangkan dalam bahasa latinnya adalah *educare*. Secara etimologi kata *educare* adalah memiliki konotasi melatih. Pendidikan juga akan bermakna dalam sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, membangunkan berbagai macam potensi yang berada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan sangat baik dan bermanfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya.

Sekolah akan merupakan lembaga akademik dengan tugas utamanya dalam menyelenggarakan pendidikan dan membangunkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni. Dendan tujuan utamanya pendidikan, sejati tidak hanya membangunkan keilmuan, tetapi juga membentuk keperibadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Oleh sebab itu, rancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut akan memiliki pembinaan karakter.

Istilah karakter akan dipakai secara khusus kontek pendidikan yang baru, yang

akan muncul pada akhir abad-18, dan untuk pertama kalinya akan diutuskan oleh pedagogik Jerman F.W.Forester. menurut bahasa karakter adalah tabita atau kebiasaan. Sedangkan menurut parah ahli piskologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena pengetahuan banyak mengenai karakter seseorang itu akan dapat diketahui, maka yang dapat diketahui juga akan menjadi individu untuk kondisi-kondisi tertentu. Dalam istilah karakter juga akan dianggap sama dengan keperibadian dan ciri-ciri atau karakter, gaya dan sifat dari diri seseorang.

Studi tentang pendidikan itu telah lama mendai pokok perhatian para piskologi, pedagog, dan pendidik. Apa yang akan disebutkan dari karakter bisa dipahami secara berbeda-beda oleh para ahli sesuai dengan penekanan dan pendekatan mereka dengan masing-masing. Oleh karena itu, memang tidak muda menemukan secar definitaf apa yang dimaksud dengan karakter itu.

M. Furqon Hidayatullah mengutip dari Rutland yang mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti "dipahat". Dalam sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granti dengan hati-hati dipahat ataupun dengan dipukul secara sembarangan orang yang pada akhirnya akan menjadi sebuah maha karya atau puing-puing yang rusak. Karakter, yang akan bergabung dari kebijakan dan nilai-nilai yang pahat di dalam batu kehidupan tersebut, yang menyatakan nilai-nilai yang sebenarnya.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah usaha yang mendidik anak agar dapat mengambil keputusan sendiri dengan bijak dan mengaplikasikann hal-hal yang di dalam kehidupannya sehari-hari, agar anak-anak akan dapat memberikan positif kepada orang-orang yang ada di lingkungannya sendiri. Sedangkan nilai-nilai karakter yang sangat diperlukan dan ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang ada yaitu nilai-nilai agama, tradisi, dan budaya akan pasti menjunjung tinggi kepada nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal akan harus mendapatkan, menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun itu berbeda dengan latar belakang budaya, suku, dan agama.

Berdasarkan *Grand Desing* yang dikembangkan Kemendiknas (2010). Secara psikologi dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri sendiri itu merupakan

fungsi dari seluruh individu manusia. (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks tersebut akan terinteraksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang akan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas adalah proses psikologis dalam sosial-kultural tersebut, anak dapat dikelompokkan dalam hati (*Spiritual and emotional*), oleh pikiran (*Intellectual Development*), oleh Raga dan Kinestetik (*Physical and Kinesthetic Development*), dan oleh Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity Development*).

Tindakan yang terletak pada hilangnya karakter-karakter yang kuat adalah, pandangan fundamental akan memberikan kemampuan kepada populasi manusia yang untuk hidup bersama dalam kedamaiannya akan membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan, yang akan bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter akan dimaknai sebagai cara berpikiran dengan berperilaku yang khas tiap individunya untuk hidup dan kerja sama yang sangat baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Individu yang berkarakter sangat baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap tanggung jawab setiap apa yang akan diambil dari keputusannya. Karakter dapat dianggapkan kedalam nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang akan terwujud dalam pemikirannya, perkataan, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang ada, norma agama, hukum, tata karma, adat istiadat, dan etika.

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sikap mau pun dalam tindakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang akan membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah nilai-nilai yang sangat unik, dan baik yang dalam diri dan terejawantakan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil yang akan menjadi pikiran atau raga seseorang yang berkelompok.

The free dictionary dalam situs *onlinenyo* yang akan dapat diunduh dengan cara bebas mendefinisikan karakter sebagai salah satu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang akan membedakan seseorang atau

sekelompok atau dengan suatu benda dengan yang lain. Karakter juga yang didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari artitub, ciri-ciri atau kemampuan seseorang.

Sebagai identitas diri atau jati diri, karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang menjadi acuan atau tata nilai interaksi antara manusia.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membangunkan potensi afektif dari peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang membangunkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan adanya nilai-nilai universal dan tradisinya. Dengan menanamkan jiwa yang berprestasi dan yang bertanggung jawab bagi peserta didiknya sebagai generasi penerus bangsa, dan membangunkan kemampuan setiap peserta didiknya menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaannya. Dengan membangunkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang sangat tinggi dan penuh harapan dan kekuatan.

Meletakkan tujuan dalam pendidikan karakter dalam rangka tantangan yang di luar kinerja pendidikan, akan menjadi seperti situasi kemerosotan molar dalam masyarakat yang akan melahirkan adanya kultur kematian sebagai penanda abad, memang itu bukan merupakan landasan yang pokok bagi pendidikan karakter itu sendiri. Oleh sebab itu pendidikan karakter memperhambat demi tujuan korektif, kuratif situasi masyarakat. Sekolah bukan hanya lembaga demi reproduksi nilai-nilai sosial, atau demi kepentingan diri sendiri melainkan memiliki dasar internal yang akan menjadi ciri-ciri lembaga pendidikan itu sendiri.

Nilai Karakter Dalam Buku Teks Kurikulum 2013

Buku kurikulum 2013 kelas II semester satu sekolah dasar yang dianalisis muatan nilai-nilai karakter yang terdiri atas tema. Keempat tema tersebut yaitu: tema hidup rukun, tema bermain di lingkunganku. Setiap tema terdiri atas buku teks pembelajaran sebagai buku pegangan guru. Analisis nilai-nilai karakter-karakter pada penelitian ini akan dilokasikan pada karakter-karakter sesuai dengan tingkat kompetensinya. Kelas II itu berada pada tingkat kompetensi satu, yang akan terdiri dari keempat

kompetensi yang akan dikembangkan, yaitu sikap spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai-nilai karakter yang akan di analisis itu mengacu pada kompetensi sikap spritual dan sikap sosia. Sikap spritual itu berkaitan dengan karakter regligus. Sementara itu sikap sosial yang terdiri atas empat nilai karakter yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

1. Nilai karakter dalam buku K-13 Tema Hidup rukun
- a. Nilai karakter dalam buku pegangan Guru Tema Hidup Rukun
Buku yang menjadi pegangan guru yang bertema hidup rukun itu menyajikan karakter yang lengkap, terdiri atas religius, jujue, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Kelengkapan karakter yang akan ditemukan dalam buku yang menjadi pegangan guru, yang bertema hidup rukun tidak diikuti dengan persebaran yang merata. Yang bagaian buku guru tersebut yang bertema hidup rukun masih ada yang tidak ditemukan nilai karakternya. Sedangkan kemunculan karakter juga didominasi dalam satu bagian tertentu.
Kemunculan nilai-nilai karakter pada buku yang menjadi pegangan guru tema hidup

3. Disiplin
4. Tanggung jawab
5. Santun
6. Peduli
7. Percaya Diri

Berdasarkan yang ditentukan 332 karakter terdiri atas reglius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri. Nilai karakter yang secara lengkap, yang ditemukan pada lembar KI 1 dan KI 2. Berserta pemetaan kompetensi dasar untuk KI 1 dan KI 2. Pada bagian dalam buku pegangan guru juga akan ada yang tidak memuat nilai karakter, seperti pada bagian pemetaan kompetensi dasar untuk KI 3 dan KI 4 dan ada pemetaan Indikator.

Strategi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar

Strategi pendidikan karakter adalah strategi pendidikan karakter yang akan memulai Multiple Talent Aproach (Multiple Intelligent). Strategi pendidikan karakter ini akan memiliki tujuan yang untuk mengembangkan seluruh potensi anak didiknya yang mainfestasi pembangunan potensi yang akan membangun, akan menunjang kesehatan mental peserta didik. Konsep ini yang menyediakan bakat emasnya yang sesuai dengan kebutuhannya dan minat yang dimilikinya. Banyak cara untuk menjadi cerdas, dengan cara ini bisa ditandai dengan prestasi akademik yang akan diperoleh disekolahnya dan anak didik tersebut, akan mengikuti tes intelegensia. Cara tersebut misalnya dari kata-kata, angka, musik, gambar, dan kegiatan fisik atau kemampuan motorik atau dengan lewat cara sosial emosional.

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menciptakan masalah-masalah yang baru untuk dipecahkan, kemampuannya yang akan menciptakan sesuatu yang sangat berharga dalam satu kebudayaannya.

SIMPULAN

1. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakternya yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemaunya sendiri, dan tidak memaksakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maupun diri sendiri, dan sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa juga dapat dilakukan melalui perkembangan karakter secara individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia itu hidup dalam lingkungan sosialnya dan budaya tertentu.

No	Bagian Buku Guru	Nilai-nilai Karakter							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Petunjuk penilaian	-	1	3	1	1	1	1	8
2	SKL	1	-	-	1	-	-	1	3
3	KI	1	1	1	1	1	1	1	7
4	Pemetaan KD KI 1 dan KI 2	2	4	8	4	4	4	4	48
5	Pemwtaan KD KI dan KI 4	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lingkup pembelajaran	-	-	-	-	2	-	2	48
7	Pemetaan Indikator	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	8	1	8	9	1	1	33
		2		2		9	0	7	2
								0	

rukun, akan disajikan dalam tabel.

(Sumber: Dokumen hasil analisis jenis nilai karakter)

Keterangan:

1. Reglius,
2. Jujur

2. Tujuan Pendidikan Karakter
 - a. membangunkan potensi afektif dari peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
 - b. membangunkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan adanya nilai-nilai universal dan tradisinya
 - c. menanamkan jiwa yang berpimpinan dan yang bertanggung jawab bagi peserta didiknya sebagai generasi penerus bangsa
 - d. membangunkan kemampuan setiap peserta didiknya menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaannya
membangunkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang sangat tinggi dan penuh harapan dan kekuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di sekolah membangun karakter dan keperibadian anak/penulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Haan, S. H. (2010). *perkembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*.
- Mumpuni, A. (2018). *karakter dalam buku pembelajaran: analisis konten buku teks kurikulum (2013)*. yogyakarta: Deepublish.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.
- Rosidatum. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*.
- Suyatno. (2010). *Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa*.
- Khairunnisa, R. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Islam Melalui Hadist-hadist Pendek Pada Siswa Kelas I. *Jurnal. Penda Mahakam. Vol 3 (2).*, 166-169.